

Makna Desain Maskot “Deri & Dara” Sebagai Simbol Pilkada Depok 2024

¹Arik Azel Syahputra, ²Susilowati, ³Selvy Maria Widuhung

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bahasa, Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia

E-mail: thelive7201@gmail.com¹, susissi2510@gmail.com², selvy.smz@bsi.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini membahas makna desain maskot “Deri & Dara” sebagai simbol Pilkada Depok 2024 melalui pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce. Maskot dipandang sebagai media komunikasi visual yang merepresentasikan identitas lokal dan nilai demokrasi. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan data diperoleh melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan desainer maskot, Bayu Eko Nurtanto. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada aspek ikon, belimbing, paku pencoblos, dan surat suara menjadi representasi langsung Pilkada. Pada aspek indeks, gestur tubuh maskot merefleksikan keceriaan, keberanian, dan kepercayaan diri, sementara filosofi belimbing melambangkan keseimbangan demokrasi. Pada aspek simbol, nama “Deri” (Depok Riang) dan “Dara” (Pilkada Gembira), tipografi Hobo, serta warna kuning, hijau, merah, dan putih mengomunikasikan optimisme serta partisipasi aktif masyarakat. Dengan demikian, maskot “Deri & Dara” berfungsi sebagai identitas visual sekaligus medium komunikasi politik yang mengintegrasikan nilai lokal dan semangat demokrasi.

Kata Kunci: Makna Desain, Maskot, Simbol, Semiotika Charles Sanders Peirce

Abstract

This study explores the meaning of the “Deri & Dara” mascot as a symbol of the 2024 Depok Regional Election using Charles Sanders Peirce’s semiotic approach. The mascot is considered a visual communication medium that represents local identity and democratic values. The research employed a descriptive qualitative method, with data collected through observation, documentation, and an in-depth interview with the mascot designer, Bayu Eko Nurtanto. The findings reveal that in terms of icon, the starfruit, nail, and ballot paper directly represent the election process. As an index, the mascot’s gestures reflect cheerfulness, courage, and confidence, while the starfruit philosophy symbolizes balance and healthy democratic growth. At the symbolic level, the names “Deri” (Depok Riang) and “Dara” (Pilkada Gembira), the Hobo typeface, and the colors yellow, green, red, and white communicate optimism and active citizen participation. This, “Deri & Dara” function both as a visual identity and as a political communication medium integrating local values with democratic spirit.

Keywords: Meaning of Design, Mascot, Symbol, Semiotics Charles Sanders

PENDAHULUAN

Seiring perkembangan nya zaman, komunikasi menjadi hal terpenting bagi manusia ketika tidak adanya komunikasi perkembangan dari peradaban manusia akan terhambat karena tidak ada cara untuk menyampaikan ide, gagasan, dan pesan kepada orang lain, sejak zaman kuno komunikasi sudah terjadi untuk bertukar pesan, informasi, dan pengetahuan. Pesan dapat di sampaikan dengan cara melalui lisan atau menggunakan tulisan, pesan yang di sampaikan dengan lisan dapat berupa wawancara atau percakapan langsung sedangkan pesan yang di sampaikan dengan tulisan dapat berupa gambar atau simbol, Simbol sendiri memiliki berbagai macam jenis salah satu nya adalah maskot. Simbol adalah segala sesuatu yang diberi makna oleh manusia, seperti peristiwa, suara yang diucapkan, atau bentuk tulisan.

Manusia seringkali memberi makna pada setiap peristiwa, suara yang diucapkan atau bentuk tulisan, dan juga gagasan. Salah satu simbol yang berbentuk tulisan adalah maskot. Maskot merupakan karakter buatan atau fiktif yang dibuat seorang designer dengan upaya menjadi gambaran suatu Perusahaan atau suatu kegiatan (*event*) yang akan memviasualisasikan visi dan misi serta dapat menjadi wujud dari kegiatan (*event*) atau Perusahaan tersebut. Makna yang diangkat dari maskot “Deri & Dara” dapat diambil salah satu nya dari nama Deri yang mewakili “Depok” yang merujuk pada tempat tinggal atau komunitas yang hidup riang dan bahagia, Sedangkan Dara merupakan sebuah singkatan yang merujuk pada “Pilkada Gembira” ini melambangkan semangat positif dan keceriaan yang terkait dengan proses demokrasi dan pemilihan kepemimpinan di Kota Depok. Semiotika Charles Sanders Peirce digunakan dalam penelitian ini.

Salah satu dari berbagai gagasan semiotika adalah gagasan Charles Sanders Peirce. Konsep trikotomi dan model triadic yang terdiri dari representamen, objek, dan interpretant adalah dua gagasan Charles Sanders Peirce yang paling terkenal. Metode trikotomi yang digunakan dalam semiotika Peirce untuk menganalisis objek dibagi menjadi tiga bagian: hubungan antar tanda berdasarkan konvensi antara sumber yang digunakan sebagai acuan (simbol), hubungan antar tanda berdasarkan sebab-akibat antara elemen yang dipandang sebagai sumber acuan (indeks), dan yang berkaitan dengan kemiripan (ikon). Alat yang digunakan dalam analisis ini adalah ketiga komponen tersebut.

Dari uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi makna yang terkandung pada maskot Deri & Dara dengan menggunakan semiotika Charles Sander Peirce dengan judul Makna Pada Desain Maskot “Deri & Dara” Sebagai Simbol Pilkada Depok 2024.

KAJIAN PUSTAKA

Pada saat ini peneliti mengambil skripsi yang berjudul **“Makna Desain Maskot “Deri & Dara” Sebagai Simbol Pilkada Depok 2024”**. Peneliti beranggapan dimana kajian terdahulu sangat di perlukan bagi objek dan materi yang akan di teliti. Karena hal ini sangat penting untuk menjadi acuan peneliti dalam mengkaji lebih dalam sudut pandang peneliti sebelumnya dalam meneliti objek penelitian yang sama. Berikut beberapa penelitian yang peneliti kaji:

- a. Penelitian pertama dengan judul **“Analisis Makna Pada Vidio Musik Kamu & Kenangan”** yang di teliti oleh Anisa Safitri Auralia, Rifani Khuirunnisa, Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan semiotika Ferdinand D.S. Dengan persamaan penelitian adalah sama - sama menganalisis makna, Sementara perbedaan analisis kali ini menggunakan semiotika Charles Sander Peirce sebagai pisau bedah nya.
- b. Penelitian kedua, dengan judul **“Analisis Semiotika Komunikasi Visual Boneka Angin Toko Cat Citra Warna”** yang di teliti oleh I Putu Arya Janottama, Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode semiotika diadik yang diperkenalkan oleh Ferdinand De Saussure. Sementara pada analisis kali ini peneliti menggunakan teori semiotika Charles Sander Peirce sebagai grand teori nya, dan persamaan penelitian nya adalah sama sama meneliti maskot.
- c. Penelitian ketiga, dengan judul **“Analisis Makna Desain Maskot Sebagai Bentuk Identitas Visual Dukungan Perayaan Imlek Di Kota Surakarta”** yang diteliti oleh Muhammad Faizal dan Agung Nugroho, Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan semiotika dengan metode pengumpulan data observasi dan metode kepustakaan. Sementara analisis yang di lakukan kali ini menggunakan semiotika Charles Sander Peirce dan metode pengumpulan data yang di gunakan adalah wawancara, Studi pustaka, dan observasi, dengan persamaan penelitian adalah sama sama meneliti maskot.
- d. Penelitian keempat, dengan judul **“Analisis Estetika Visual Dalam Maskot Kota Tangerang Selatan Entong C - More”** yang diteliti oleh Yoga Rarasto Putra dan Ida Susanti, penelitian ini menggunakan semiotika sebagai pisau bedah dan teori hermetika sebagai teori penafsiran. Dibandingkan dengan penelitian kali ini peneliti menggunakan semiotika Charles Sander Peirce dan interpretan, objek, dan representment sebagai metode nya, dan persamaan penelitian kali ini adalah sama sama meneliti maskot .

- e. Penelitian kelima, “Analisis Pemaknaan Semiotika Pada Karya Iklan Layanan Masyarakat” yang diteliti oleh Sasih Gunalan dan Hasbullah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan semiotika Roland Bartnes sebagai pisau bedah nya, Tujuan penelitian untuk mengetahui makna bahasa visual dan bahasa verbal dari tiga poster iklan layanan masyarakat. Persamaan dari penelitian ini adalah sama sama menggunakan semiotika sebagai alat untuk mendapatkan hasil pemaknaan sedangkan perbedaannya adalah dimana penelitian sebelum nya menggunakan semiotika Roland Barthnes sedangkan penelitian kali ini menggunakan semiotika Charles Sanders Peirce.

LANDASA TEORI

a. Definisi komunikasi

Rogers dan Kincaid mendefinisikan komunikasi sebagai proses di mana dua atau lebih individu berbagi pengetahuan satu sama lain, yang mengarah pada pemahaman yang mendalam di antara mereka. (Susanto, 2020)

b. Desain

Menurut Marsudi, desain adalah bentuk akhir dari sebuah pemikiran dan perenungan yang panjang untuk menghasilkan sebuah karya yang monumental, baik untuk pribadi maupun masyarakat. (Hilmi, 2022)

c. Simbol

Sobur menyatakan bahwa simbol adalah tanda yang mengindikasikan hubungan alami yang tak terpisahkan antara tanda tersebut dan tanda-tanda lainnya. (Siregar & Wulandari, 2020)

d. Maskot

Menurut Nicolas & Gollety Maskot dapat didefinisikan sebagai tanda figuratif yang memiliki fungsi untuk melambangkan karakteristik sebuah merek secara metonimis, baik secara fungsional maupun simbolis. (Kallenberg, 2020)

e. Semiotika

Umberto Eco mengatakan bahwa dasar semiotika adalah mempelajari segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk berbohong (semiotika adalah teori kebohongan). (Siregar & Wulandari, 2020)

f. Semiotika Charles Sanders Peirce

Menurut Sharov semiotika peirce merupakan tanda sebuah hubungan triadik antara sarana tanda yang mengacu pada suatu objek dengan melibatkan *interpretant* (model dari suatu objek) di benak penafsir" (Jappy, 2023)

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang peneliti pakai pada penelitian kali ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan maksud tujuan untuk mendeskripsikan gambar. Dengan menggunakan informasi yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen, penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menyajikan gambaran yang komprehensif dan mendalam tentang suatu fenomena atau keadaan tertentu.(Rosmita et al., 2024). Penelitian ini akan mengkaji, mencatat, menguraikan, dan menjelaskan makna dan simbol yang terkandung dalam maskot Pilkada Depok 2024. Hal ini berkaitan dengan makna yang terkandung di dalam maskot sebagai maskot pilkada Depok tahun 2024. Dikarenakan penelitian ini menggunakan analisis semiotika Charles Sander Peirce, maka lokasi tidak seperti yang diterapkan penelitian dilapangan,

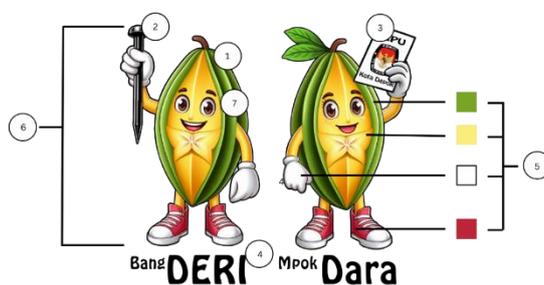
Unit analisis untuk penelitian kali ini adalah maskot pilkada Depok tahun 2024, dimana *design* visual pada maskot akan dianalisis untuk menemukan makna yang terkandung pada maskot pilkada Depok Tahun 2024 dengan menggunakan teori Charles Sander Peirce yang memiliki tiga tahapan yaitu ikon, indeks, dan simbol. Menurut Suharsimi Arikunto, subjek penelitian dapat dikatakan sebagai objek, kejadian, atau individu yang merupakan sumber data dimana variabel penelitian yang diteliti itu berada, dan sekaligus menjadi pusat perhatian dari masalah penelitian. (Nashrullah et al., 2023) Subjek penelitian pada penelitian kali ini adalah makna desain menggunakan semiotika sanders pierce. Menurut Sugiyono (2022:39) yang dikutip dari (Wiguna, 2022) sebuah variabel penelitian (objek penelitian) adalah merupakan suatu atribut/sifat/nilai dari manusia, benda atau aktivitas yang punya variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian diperoleh kesimpulannya. Pada Penelitian ini objek penelitiannya adalah maskot pilkada Depok 2024 yaitu Deri & Dara.

Menurut Ghony & Almanshur pengumpulan data dalam penelitian merupakan hal yang esensial, pengumpulan data penelitian kualitatif bukanlah pengumpulan data melalui instrument seperti halnya penelitian kuantitatif dimana instrument nya dibuat untuk mengukur variabel – variabelnya. Tetapi pengumpulan data dalam penelitian kualitatif instrument utama adalah peneliti sendiri, untuk mencari data dengan berinteraksi secara simbolik dengan

informan/subjek yang diteliti (Ghony & Almanshur, 2020). Pengumpulan data pada penelitian kali ini menggunakan observasi langsung, dokumentasi, dan wawancara terstruktur.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Maskot Deri & Dara merupakan maskot yang melambangkan atau menyimbolkan pilkada Depok 2024. Deri & Dara atau nama lengkap nya Bang Deri dan Mpok Dara yang menyerupai buah belimbing dengan beberapa aksesoris yang digunakannya seperti paku dan surat suara. Maskot ini merupakan karya dari Bapak Bayu Eko Nurtanto yang mengikuti sayembara yang di selenggarakan oleh KPUD Depok, Pada tanggal 20 Mei 2024, di hotel Royal Tulip Bogor.



(Sumber: olah data penulis)

Gambar 4.1 Maskot Pilkada Depok 2024 Deri dan Dara

Untuk mendapatkan makna yang ada pada maskot Deri & Dara dengan semiotika Charles Sanders Peirce peneliti mengidentifikasi tanda pada maskot dnegan ditandai dengan nomor.

Tabel 4.1 Identifikasi Tanda Desain Maskot Deri & Dara

Objek	Penjelasan	Unit Tanda Analisis
Ikon	Tanda/lambang yang mempunyai hubungan dengan objek dikarenakan adanya kemiripan	Tanda nomor 1 Badan maskot
		Tanda nomor 2 Paku
		Tanda nomor 3 Surat Suara
Indeks	Adanya hubungan sebab akibat antara objek dengan tanda akibat kedekatan keberadaan	Tanda nomor 6 keseluruhan desain dari maskot Deri & Dara

Simbol	Hubungan tanda yang dirujuk berdasar konvensi yang di jadikan acuan	Tanda nomor 4 Typografi dan makna nama Deri & Dara
		Tanda nomor 5 warna yang ada di maskot Deri & Dara
		Tanda nomor 7 mimik wajah maskot

A. Makna Tanda Ikon Pada Maskot Deri & Dara

1. Tanda Nomor 1 (Badan Maskot)



(Sumber: (Depoknetizen.com, n.d.), diakses pada 13 Juni 2025, 22.34 WIB)

Gambar 4.2 Buah Belimbing

Pada maskot Deri & Dara, visual yang sangat mudah di artikan adalah dari bentuk badannya yang berbentuk seperti buah belimbing. yang dimana berdasarkan korelasi yang ada pada tanda dan objek pada tanda nomor 1 tipe ikon, yang dimana tanda dan objek yang dirujuk itu mempunyai kemiripan yaitu buah belimbing. Hal ini di pertegas dari data wawancara oleh bapak Bayu Eko Nurtanto selaku pembuat maskot, yang dimana ia menyatakan bahwa memang mendapatkan ide untuk membuat maskot berasal dari ikon kota Depok itu sendiri.

Kota Depok dikenal sebagai kota belimbing dikarenakan buah belimbing yang dihasilkan di kota Depok menjadi buah unggulan dari pada buah belimbing lainnya, tanaman buah belimbing sendiri mudah di jumpai di sekitaran daerah Depok seperti di sepanjang kali Ciliwung, kelurahan Pondok Cina, kelurahan Tugu, dan kelurahan Kelapa Dua. Buah belimbing menjadi ikon kota Depok yang di tetapkan pada tanggal 29 oktober 2007.

2. Tanda Nomor 2 (Paku)



(Sumber: Dokumentasi pribadi)

Gambar 4.3 Simbol Paku

Pada tangan kanan dari maskot Deri yang terlihat memegang paku dengan tangan yang diarahkan keatas yang memiliki korelasi dari tanda dengan objek nya. Pada pemilihan umum yang di selenggarakan di Indonesia paku menjadi alat pencoblosan yang digunakan sejak pemilu pertama pada tahun 1955 hal ini di perkuat dengan kutipan dari buku teori dan praktik pemilihan umum di Indonesia. Pemilih menggunakan paku yang diberikan di tempat pemungutan suara untuk mencoblos dalam pemilu-pemilu sebelumnya.(Fitriah, 2016)

Pada visualisasi maskot terlihat gestur tangan yang mengarah keatas sambil menggenggam paku, gestur tersebut mirip dengan gestur tangan yang menggenggam keatas, makna tanda yang berusaha disampaikan dengan paku yang diangkat keatas memiliki simbol tersendiri untuk melambangkan semangat dalam pilkada Depok 2024.

Hal ini membuat visualisasi yang ada pada tangan kanan Deri yang memegang paku memiliki kemiripan dengan alat pencoblosan yang di gunakan dalam proses pemilihan umum di Indonesia, dan pada pilkada Depok 2024 pada saat proses pencoblosan paku tetap di gunakan dalam pilkada Depok 2024.

3. Tanda Nomor 3 (Surat Suara)



(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Gambar 4.4 Surat Suara

Pada visualisasi maskot Deri & Dara, visual desain Deri yang memegang paku dengan tangan yang diangkat ke atas sama hal nya dengan Dara yang memegang surat suara dengan tangan yang diangkat keatas. Hal ini mempunyai korelasi tanda dengan objek nya pada tipe

ikon yaitu surat suara yang di pegang oleh Dara mempunyai hubungan kemiripan dengan surat suara yang di gunakan pada pemilihan umum di Indonesia.

Surat suara merupakan alat untuk para pemilih memberikan suaranya, Surat suara biasanya berisi dengan foto pasangan, nomor pasangan dan parpol pendukung pasangan, penyuaaraan dengan metode pemberian suara dengan mencoblos satu kali pada nomor, foto pasangan calon, nama, atau pada tanda gambar parpol dalam satu kotak dalam surat suara. Objek ikon yang memiliki kemiripan dimana tanda dan objek yang ada pada surat suara memiliki kemiripan dengan surat suara yang digunakan dalam proses pemilihan umum pada pilkada Depok 2024.

A. Makna Tanda Indeks Pada Maskot Deri & Dara

1. Keseluruhan Desain Maskot Deri & Dara



(Sumber: KPUD Depok)

Gambar 4.5 Maskot Deri & Dara

Maskot Deri & Dara yang di tetapkan menjadi maskot pilkada Depok 2024 memiliki makna untuk menggambarkan keceriaan dan kegembiraan pilkada. Berdasarkan hasil wawancara dengan pembuat desain maskot bapak Bayu Eko Nurtanto, serta penunjang data lainnya seperti observasi dan dokumentasi, dalam wawancara bapak Bayu Eko Nurtanto mengatakan

“Jika maskot ini memang sebuah belimbing yang terinspirasi dari ikon kota Depok itu sendiri serta belimbing yang menggambarkan keceriaan, keseimbangan, kreativitas dan keterhubungan dalam konteks pilkada.”

Bapak Bayu Eko Nurtanto juga menjelaskan Filosofi dari bentuk belimbing yang diambil nya sebagai berikut:

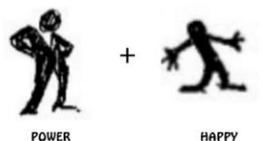
“Bentuk belimbing yang simetris menggambarkan keseimbangan dan keterhubungan, serta belimbing yang tumbuh dan berkembang di kota Depok begitu pun dengan pilkada diperlukan proses yang sehat & kondusif agar demokrasi dapat tumbuh dan berkembang. Dan terakhir bentuk unik dari

belimbing mengasosiasikan kreativ dan inovasi begitu juga dalam pilkada membutuhkan pemimpin yang kreatif dan inovatif.”

Dengan filosofi ini, maskot belimbing tidak hanya menjadi simbol visual, tetapi mengandung banyak makna yang mendalam terkait dengan pilkada Depok 2024 ia mengingatkan kita akan penting nya menjaga keberagaman, keseimbangan, pertumbuhan yang sehat, serta kreativitas dan proses demokrasi.

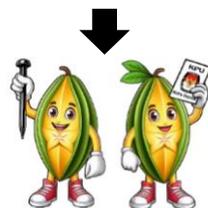
2. Gestur

Keseluruhan visualisasi pada maskot Deri & Dara merupakan Gambaran sebuah belimbing dengan badan yang bergestur mirip manusia dengan tangan, kaki, dan kepala yang proposional. Jika dilihat secara general visualisasi maskot mulai dari kepala hingga ke kaki menunjukkan sosok maskot yang menyurupai manusia dengan jenis kelamin deri sebagai laki – laki dan dara sebagai Perempuan. Menurut teori bahasa tubh Will Eisner pada bukunya *Comic & Sequential Art*,(Jannah et al., 2023) bahasa tubuh Deri dan Dara menggabungkan gerakan-gerakan yang penuh kegembiraan dengan perasaan kekokohan.



(Sumber: (Jannah et al., 2023)

Gambar 4.6 Gestur Badan



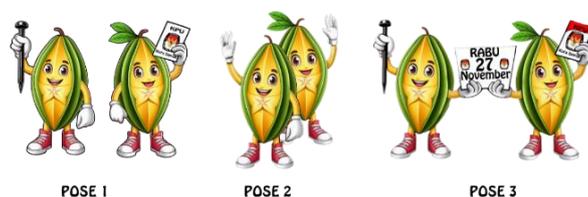
(Sumber: KPUD Depok)

Gambar 4.7 Maskot Deri & Dara

Hal ini menggambarkan sosok individu yang percaya diri, memiliki tubuh yang kuat, penampilan yang kokoh, ramah, ceria dan tangguh, serta jiwa yang berani. Dengan posisi kaki yang terbuka sejajar dengan bahu, dengan Deri yang salah satu tangannya memegang paku yang mengarah keatas dan Dara yang memegang surat suara dengan pose yang sama, dan mimik wajah yang ceria dan tersenyum lebar memberikan pesan jika Deri & Dara semangat dan senang dalam menyambut pilkada 2024.

3. Pose

Pose maskot saat ini terdapat 3 pose sehingga dalam implementasi dalam media dapat menyesuaikan dengan kebutuhan yang diperlukan sehingga eksplorasi pengayaan serta visualisasi maskot dapat di implementasi sesuai kebutuhan media.



(Sumber: KPUD Depok)

Gambar 4.8 3 Macam Pose Maskot Deri & Dara

Selanjutnya dari sisi jenis desain, pada visualisasi maskot Deri & Dara yang berbentuk belimbing dengan kedua tangan dan kaki serta mata yang besar menjadikan maskot Deri & Dara termasuk kedalam jenis gaya desain Stylized Character/Cartoon. Hal ini di perkuat dengan buku berjudul Digital Character Animation, Maestri membagi 2 jenis gaya gambar yaitu Realistic Character dan Stylized Character/Cartoon, stylized character/cartoon Meskipun desain karakter-karakter ini berbeda dari aslinya, mereka tetap berhasil menangkap esensi kepribadian yang mereka wakili. (Anwar et al., 2023)

B. Makna Tanda Simbol Pada Maskot Deri & Dara

1. Tanda Nomor 4 (Typografi Dan Makna Nama Deri & Dara)

Pada Typografi nama maskot Deri & Dara memiliki makna yang terhubung kepada pilkada Depok. Typografi merupakan sebuah seni yang mencakup dalam pengaturan font untuk dapat membuat sebuah tulisan dapat terlihat menarik secara visual tetapi tetap dapat di pahami dengan mudah. Serafini berpendapat bahwa apa yang tidak bisa di lakukan gambar dengan baik, seperti menggambarkan motif dan monolog internal, bisa dibantu oleh kata – kata. Apa

yang tidak bisa di lakukan kata – kata, seperti mengatur suasana hati dengan warna atau menunjukkan karakter, gambar dapat menyempurnakannya. (Ahlm, 2024)

Bang **DERI** Mpok **Dara**

(Sumber: KPUD Depok)

Gambar 4.9 Typografi nama Deri & Dara

Jika dilihat dari *font* yang di gunakan merupakan *font hobo*, *hobo font* termasuk kedalam kategori *sans serif display font* dan *noveltry* atau *decorative font*. *Font* dengan bentuk bulat dan *friendly* serta *stroke* yang tebal dan konsisten dan berkarakter *organic* memberikan kesan ramah dan kasual serta *playfull* tetapi tidak ke kanak – kanakan.

Typografi Berdasarkan informasi yang di dapatkan dari wawancara bersama informan bapak Bayu Eko Nurtanto, beliau mengatakan bahwa nama Deri & Dara tidak hanya sekedar nama tetapi memiliki makna tersendiri yaitu:

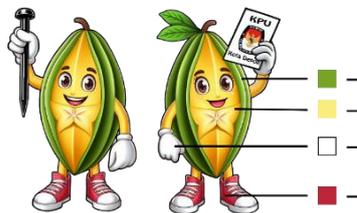
“Deri (Depok Riang) dalam nama Deri yang mewakili Depok merujuk pada tempat tinggal atau komunitas yang hidup riang dan gembira, nama Deri juga membawa konotasi keceriaan dan semangat positif. Menunjukkan bahwa warga Depok adalah individu yang hidup dengan sukacita dan optimisme. Sedangkan Dara (Pilkada Gembira) Dara yang merupakan singkatan dari “Pilkada Gembira” melambangkan semangat positif dan keceriaan yang berkorelasi dengan proses demokrasi dan pemilihan kepemimpinan di kota Depok, Sebagai maskot Dara menunjukkan pentingnya partisipasi masyarakat dalam pemilihan umum dan pengambilan keputusan yang membawa kebahagiaan dan kemajuan bagi Kota Depok.”

Secara keseluruhan Deri dan Dara mewakili semangat keceriaan, optimisme, partisipasi, dan kemajuan bagi Kota Depok dalam konteks pilkada dan proses demokrasi secara umum. Mereka adalah simbol kebersamaan dan harapan untuk masa depan yang lebih baik bagi masyarakat Depok.

Simbol yang terdapat pada typografi nama Deri & Dara yang menggunakan font Hobo yang menyimbolkan keceriaan dan kegembiraan dalam proses pilkada sehingga dengan yang

dirujuk oleh desain visual maskot Deri & Dara yang menyimbolkan keceriaan dan kegembiraan pada pilkada Depok 2024.

2. Tanda Nomor 5 (Warna Yang Ada Di Maskot Deri & Dara)



(Sumber: KPUD Depok)

Gambar 4.10 Maskot Deri & Dara

Warna merupakan salah satu cara untuk menyampaikan emosi atau pesan dari sebuah desain kepada penikmat desain. Hal ini juga terlihat pada desain maskot Deri & Dara yang memiliki beberapa warna yang di terapkan pada maskot seperti warna merah, putih, hijau, kuning.

Warna Sendiri memiliki peran penting dalam desain maskot, warna merupakan hal pertama yang di lihat serta dapat membantu membentuk identitas yang kuat. warna pada maskot harus konsisten dengan brand atau acara (*event*) yang diwakilinya, Warna sendiri dapat menjadi jembatan untuk komunikasi emosi karna setiap warna membangkitkan respons emosional tertentu dan dapat mengkomunikasikan kepribadian maskot tanpa menggunakan kata – kata.

Warna yang ada pada maskot deri dara dominan kuning dan hijau, Warna kuning yang ada pada maskot melambangkan keceriaan dan penuh semangat, Adapun aksen warna hijau yang ada pada maskot melambangkan kesegaran dan pertumbuhan, selanjutnya warna merah yang melambangkan semangat dan kekuatan, terakhir warna putih yang ada pada tangan maskot warna putih melambangkan kesucian/kemurnian dan kesederhanaan.

3. Tanda Nomor 7 (Mimik Wajah Maskot)



(Sumber: KPUD Depok)

Gambar 4.11 Mimik Wajah Maskot Deri & Dara

Ekspresi wajah merupakan salah satu visual penting dalam desain maskot, ekspresi wajah berguna untuk menyampaikan pesan secara non verbal kepada penerima pesan. Didasari korelasi tanda dan objek pada tanda yang ada pada tipe simbol maka dapat dirujuk yang menjadi pada tanda adalah ekspresi wajah maskot Deri & Dara yang tampak tersenyum.

Dalam ekspresi wajah tidak hanya ada ekspresi senang terdapat ekspresi marah, jijik, takut, sedih, terkejut. Hal ini sama dengan pemikiran terkait ekspresi wajah Scott McCloud dalam bukunya yang berjudul *making comics*. (Ariesta, 2020) berdasarkan pemikiran Scott McCloud Pada visualisasi ekspresi wajah maskot Deri & Dara terlihat mulut yang tersenyum lebar dengan mata yang lebar yang menggambarkan keceriaan dan kegembiraan serta garis bentuk pada buah belimbing di jadikan sebagai hidungnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai makna desain maskot "Deri& Dara" sebagai simbol Pilkada Depok 2024 dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce, dapat disimpulkan beberapa temuan penting yang menjawab rumusan masalah penelitian ini.

Pada objek ikon menunjukkan keterkaitan yang kuat dengan identitas lokal dan proses demokrasi. Bentuk badan maskot yang menyerupai buah belimbing mencerminkan ikon khas Kota Depok, atribut paku yang dipegang Deri dan surat suara yang dipegang Dara memiliki kemiripan langsung dengan alat-alat yang digunakan dalam proses pemilihan umum di Indonesia, memperkuat identitas maskot sebagai simbol pilkada yang autentik. pada objek indeks terlihat dari keseluruhan desain yang mencerminkan hubungan sebab-akibat antara karakteristik visual dengan makna yang ingin disampaikan, Gestur tubuh maskot yang menunjukkan kombinasi antara kegembiraan (joy) dan kekokohan (power) menghasilkan representasi karakter yang percaya diri, ceria, ramah, dan berani. Penggunaan gaya desain stylized character/cartoon dengan mata besar dan senyuman lebar mempermudah komunikasi emosional dengan masyarakat. Ketersediaan tiga variasi pose maskot juga menunjukkan fleksibilitas implementasi dalam berbagai media kampanye, membuktikan adanya perencanaan yang matang dalam desain visual.

pada objek simbol nama "Deri" sebagai singkatan dari "Depok Riang" dan "Dara" sebagai "Pilkada Gembira" menciptakan narasi yang koheren tentang semangat positif dalam proses demokrasi lokal. Pemilihan tipografi font Hobo yang bersifat ramah dan kasual namun

tidak kekanak-kanakan mendukung citra maskot yang ramah namun tetap profesional. Komposisi warna yang terdiri dari kuning (keceriaan dan semangat), hijau (kesegaran dan pertumbuhan), merah (semangat dan kekuatan), dan putih (kesucian dan kemurnian) menciptakan harmoni visual yang merefleksikan nilai-nilai demokrasi yang diharapkan. Ekspresi wajah yang menampilkan senyuman lebar dengan mata terbuka lebar berhasil mengkomunikasikan pesan kebahagiaan dan optimisme dalam konteks pilkada.

Secara keseluruhan, maskot Deri & Dara berhasil berfungsi sebagai simbol yang efektif untuk Pilkada Depok 2024 karena mampu mengintegrasikan tiga dimensi semiotika Peirce dengan sempurna. Keberhasilan ini terlihat dari kemampuan maskot dalam menggabungkan identitas lokal (belimbing sebagai ikon Depok), proses demokrasi (paku dan surat suara), dan nilai-nilai positif (keceriaan, keseimbangan, dan partisipasi) dalam satu kesatuan desain yang koheren.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahlm, M. (2024). *Typografi i rörelse* [Umeå University].
<https://urn.kb.se/resolve?urn=urn:nbn:se:umu:diva-234283>
- Anwar, A. S., Irfansyah, I., & Sulistyaningtyas, T. (2023). Perancangan Adaptasi “Gaya Stilasi” Tokoh Wayang Kulit untuk Pemanfaatan pada Virtual Reality (Studi Kasus: Tokoh Rahwana). *Ars*, 26(1), 47–56. <https://doi.org/10.24821/ars.v26i1.8871>
- Ariesta, O. (2020). Perancangan Maskot Isi Padangpanjang Sebagai Media Branding. *Jurnal Bahasa Rupa*, 3(2), 104–116. <https://doi.org/10.31598/bahasarupa.v3i2.490>
- Depoknetizen.com. (n.d.). *Masih Layakkah Depok Disebut Kota Belimbing?*
- Fitriah. (2016). *Teori Dan Praktik Pemilihan Umum Di Indonesia*. 1–23.
- Ghony, M. D., & Almanshur, F. (2020). *METODOLOGO PENELITIAN KUALITATIF* (R. T. Sari (ed.)). AR - RUZZ MEDIA.
- Hilmi, M. (2022). *Buku Ajar Pengantar Desain Komunikasi Visual*. NEM.
- Jannah, M., Saidi, A. I., & Jasjf, E. F. (2023). *MASKOT KOTA MAKASSAR SEMIOTICS ANALYSIS OF THE VISUAL DESIGN OF*. 6, 235–254.
<https://doi.org/10.25105/jsrr.v6i2.1776>
- Jappy, T. (2023). Biosemiotics and Peirce. *Language and Semiotic Studies*, 9(2), 143–162.

<https://doi.org/10.1515/lass-2023-0011>

Kallenberg, K. (2020). *hanteringen av varumärkesidentitet Innehållsförteckning*. 940602.

Nashrullah, M., Maharani, O., Rohman, A., Fahyuni, E. F., & Untari, R. S. (2023). Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data). In M. T. Multazam (Ed.), *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)* (1st ed.). UMSIDA Press. <https://doi.org/10.21070/2023/978-623-464-071-7>

Rosmita, E., Sampe, P. D., Adji, T. P., & Shufa, N. K. F. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Gita Lentera. [https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=rfoUEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA27&dq=desain+penelitian&ots=Iw6Hur9B64&sig=jcRgDTqGgkfmAWtUJOeiAL9ietc&redir_esc=y#v=onepage&q=desain penelitian&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=rfoUEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA27&dq=desain+penelitian&ots=Iw6Hur9B64&sig=jcRgDTqGgkfmAWtUJOeiAL9ietc&redir_esc=y#v=onepage&q=desain%20penelitian&f=false)

Siregar, E. D., & Wulandari, S. (2020). Kajian Semiotika Charles Sanderspierce: Relasitrikotomi (Ikon, Indeks dan Simbol) dalam Cerpenanak Mercusuar karya Mashdar Zainal. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 04(1), 29–41. <https://online-journal.unja.ac.id/index.php/titian>

Susanto, J. (2020). ETIKA KOMUNIKASI ISLAMI. *WARAQAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 1(1). <https://doi.org/10.51590/waraqat.v1i1.28>

Wiguna, E. (2022). *PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP KINERJA PEGAWAI PADA PENGADILAN NEGERI BALE BANDUNG KELAS IA* [Universitas Pasundan]. <http://repository.unpas.ac.id/id/eprint/61294%0A>